

Vol. I, No. 01, September 2013

ISSN: 2338-8617

Jurnal Ilmiah
PEURADEUN
Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, Hukum, Agama dan Budaya



SOSIAL KEBERAGAMAN DALAM ILMU PENGETAHUAN

MAKNA SIMBOLIK GERAK TARI RABBANI WAHID

Abdul Manan

HUKUM & TATA NEGARA PERSPEKTIF ABU A'LA AL-MAUDUDI

Baihaqi

**PERAN MESJID & MEUNASAH TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA MASYARAKAT ACEH BESAR**

Cut Intan Salasiyah



SCAD Independent



MAKNA SIMBOLIK GERAK TARI RABBANI WAHID

Abdul Manan

*Dosen Tetap Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh*

Abstract

Rabbani Wahid is one of the dances developed in Aceh in 1989. This dance has a unique different from its poem and movement side compared to other dances. The prominent movement from this dance is Meugrob or jumping movement while stepping the dancer's foot and reciting the words Allah and La Ilaaha illa as the peak of falling the dancers into swoon on the floor. This research explores the relationship between the dance of Rabbani Wahid and Islamic Art in Aceh. It also analyzes the influences of Sufistic values of this dance, meaning and symbol as well as the influences of its social and cultural values. The symbolical meaning of the dance of Rabbani Wahid is horizontal movement symbolizing congregation "togetherness", helping each other, etc. the movement of this dance also contains the symbol of peace (Salam) and Prayer (Shalat) and patriotic, cheerfulness, respecting each other, life meaning, awareness/faithfulness, human life relation, majesty and Allah power and human lamentation to Allah.

مستخلص

رباني وحيد هي واحدة من الرقصات وضعت في آتشيه في عام 1989. هذا الرقص لديها مختلفة فريدة من قصيدة والجانب حركة مقارنة مع غيرها من الرقصات. حركة بارزة من هذا الرقص هو Meugrob أو القفز حركة بينما يخطو القدم راقصة وتلاوة كلام الله و لا إله إلا باعتبارها ذروة هبوط الراقصات إلى الاغماء على الأرض. يستكشف هذا البحث العلاقة بين الرقص من رباني وحيد والفن الإسلامي في آتشيه. كما يحلل تأثيرات القيم Sufistic من هذه الرقصة، معنى ورمزا وكذلك التأثيرات من القيم الاجتماعية والثقافية. معنى رمزي من الرقص من رباني وحيد هو حركة أفقية ترمز

جماعة" التضامن"، مما يساعد كل منهما الآخر، الخ حركة هذه الرقصة يحتوي أيضا رمزا للسلام والصلاة والوطنية والبهجة، واحترام بعضهم البعض، ومعنى الحياة، والوعي / الإخلاص، علاقة حياة الإنسان، جلاله والله السلطة والرتاء الإنسان إلى الله.

Keywords: *Rabbani Wahid, symbolic meanings of every movement.*

A. Pendahuluan

Aceh merupakan sebagai bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia terletak pada wilayah ujung Utara bagian Barat pada 2°-6° dan 95°-98° Bujur Timur, dengan luas wilayah 57.365,57 km². Pada tahun 2002 masih memiliki 13 kabupaten/kota, namun sesuai dengan dinamika kehidupan sosial politik masyarakatnya pada tahun 2007 telah berkembang menjadi atau terdiri dari 23 kabupaten dan 5 Kota Madya untuk seluruh Aceh dengan jumlah penduduknya lebih kurang empat juta jiwa.¹

Selain itu Aceh merupakan wilayah yang menyimpan berbagai khazanah keislaman tua di nusantara. Eksistensi Islam dan perkembangannya di Aceh bukan hanya sebagai sebuah ajaran keagamaan yang dianut oleh masyarakatnya, tetapi Islam telah menjadi bagian terpenting dalam sistem kenegaraan dalam bentuk kerajaan Islam di Aceh. Ini menandakan bahwa Islamisasi yang berkembang di Aceh telah melintasi aspek sosial, budaya, politik dan sebagainya.

Perkembangan Islam yang mendalam di Aceh tidak terlepas dari harmonisasi hubungan para ulama yang datang dan menetap di Aceh dengan para pemimpin atau raja di Aceh. Kehadiran para ulama ini bukan hanya mengajarkan ajaran-ajaran keislaman dan memberikan fatwa hukum, tetapi mereka juga melahirkan beberapa karya penting Islam yang menjadi rujukan para ulama dan umat Islam berikutnya di nusantara ini. Ulama-ulama yang terkenal tersebut adalah Hamzah Fansuri, Syamsuddin Pasai, Nuruddin Al-Raniri dan Abdurrauf al-Singkili. Hubungan yang

¹ Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hal. 1.

hormonis inilah yang membuat para raja Aceh juga mencintai dan mendukung perkembangan seni dan ilmu yang menjadikan Aceh sebagai pusat ilmu-ilmu keislaman di kawasan Asia tenggara.²

Salah satu wujud perkembangan Islamisasi nilai dalam aspek sosial budaya di Aceh adalah kesenian. Munculnya keragaman seni di Aceh juga didasari oleh praktek-praktek ajaran agama Islam yang dibawa para ulama Aceh dalam bentuk amalan sufi. Para sejarawan telah mengemukakan bahwa inilah yang membuat Islam menarik bagi orang Asia Tenggara lewat perkembangan tasawuf yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan proses Islamisasi di Aceh dan Asia Tenggara dapat berlangsung dengan baik.

Praktek amalan-amalan sufistik dalam bentuk tarekat inilah yang kemudian berkembang menjadi gerakan-gerakan anggota tubuh yang dibarengi dengan syair-syair yang mengandung pujian kepada Allah. Dari sekian banyak kesenian tersebut, seni tari merupakan seni yang paling menonjol dalam menampilkan unsur-unsur keislaman dalam gerakan tubuh dan syair-syair yang mengiringinya.

Kesenian Aceh secara umum terbagi dalam seni tari, seni sastra dan cerita rakyat. Tarian tradisional di Aceh umumnya memiliki ciri bernafaskan Islam, ditarikan oleh banyak orang, pengulangan gerak serupa yang relatif banyak, memakan waktu penyajian yang relatif panjang, kombinasi dari tari, musik dan sastra, pola lantai yang terbatas. Dalam masa awal pertumbuhannya, tarian-tarian tersebut disajikan dalam kegiatan khusus berupa upacara-upacara dan gerak tubuh terbatas (dapat diberi variasi) kesenian Aceh dibalut dengan nilai-nilai agama, sosial dan politik.

Dalam perkembangannya, seni tari di Aceh bukan hanya diilhami oleh praktek ajaran-ajaran tarekat dalam tradisi sufistik di Aceh saja, tetapi juga berasal dari inspirasi cerita-cerita rakyat, modernisasi gerak tari dan pembangunan Aceh. Dalam literatur keacehan, dikenal beberapa jenis

² Martin Van Bruinessen, 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan), hal.190

kesenian Aceh di antaranya Zikee, Seudati, Rukoen, Rapai Geleng, Rapai Daboeh, Biola (mop-mop), Saman, Dalail Khairat, Likok Pulo, Ranub Lampuan, dan sebagainya.

Di samping jenis tari yang tersebut di atas, tarian Rabbani Wahid merupakan salah satu tarian yang baru menonjol ke publik sejak era 1990-2000-an. Tarian ini berasal dari Samalanga dan telah mengakar kuat dalam masyarakat di wilayah ini. Unsur gerak dan syair tarian ini sebenarnya telah eksis di tengah masyarakat Samalanga sejak ratusan tahun.

Tarian Rabbani Wahid diilhami oleh gerak dan syair *meugrob* yang berasal dari praktek Tarekat Shammaniyah yang dibawa Abdurrauf Al-Singkili ke Aceh dan kemudian berkembang di wilayah Samalanga. *Meugrob* sendiri secara historis tidak ditemukan informasi yang pasti asal mulanya. Namun demikian, dari literatur Arab Melayu syair Meugrob telah tertulis nama Sulthan Ibrahim dalam bait-bait syairnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *meugrob* berkembang antara tahun 1857-1870 M.

Hal yang menarik dari tarian Rabbani Wahid ini adalah pola gerakannya yang memadukan antara gerak dalam posisi duduk dan gerak dalam posisi berdiri sambil melompat dan jatuh ke lantai. Pola gerak tari seperti ini tidak jumpai dalam tarian-tarian Aceh lainnya, baik tarian yang berkembang di kawasan pesisir maupun tarian Aceh yang muncul dan berkembang di kawasan pedalaman. Kekhasan dari pola gerak tari Rabbani Wahid yang melompat dan jatuh merupakan simbolisasi gerak *wirid* sufistik yang tidak ditemukan pada tarian lain di Aceh.

Bagi masyarakat Aceh di wilayah Samalanga dan sekitarnya, tarian Rabbani Wahid dianggap sebagai sebuah kebanggaan dan telah menjadi identitas tersendiri dalam berkesenian yang berkembang di wilayah yang juga dikenal dengan kota santri ini.

Tari Rabbani Wahid merupakan tari yang berasal pesisir Aceh yang dikembangkan pada tahun 1989 oleh T.M. Daud Gade di desa Sangso, Samalanga, Kabupaten Bireuen. Nama Rabbani Wahid dalam tari ini adalah istilah yang dibuat oleh T.M. Daud Gade berdasarkan syair yang

dibacakan dalam tradisi *Meugrob* yang telah lama eksis dan berkembang di wilayah Samalanga dan sekitarnya. Rabbani Wahid diartikan sebagai Allah sang rabbi yang satu dan menggambarkan identitas dari tari ini yang syair-syairnya berisikan puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah, nasehat-nasehat dan cerita-cerita yang semuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syair yang dibacakan dalam tari Rabbani Wahid kebanyakan berasal dari *Meugrob* yang berasal dari Syeikh Muhammad Saman.³

Meugrob yang secara bahasa berarti melompat adalah gerak zikir yang dilakukan oleh para remaja laki-laki dan dewasa yang inti gerakannya adalah meulompat-lompat secara bergandengan tangan sambil membaca *Allahu* dan *La Ilaaha Illallah*. Gerak zikir *Meugrob* telah berkembang sejak lama di wilayah Samalanga dan biasanya dilakukan pada malam hari saat malam Idul Fitri sampai menjelang Subuh. Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Samalanga dan sekitarnya, tradisi *meugrob* sudah sangat mengakar kuat dan selalu dimainkan di *Meunasah-meunasah* yang masih berkonstruksi kayu, sehingga suara gerak hentakkan kaki pada saat *meugrob* dilakukan, dapat terdengar keras sampai ke pemukiman penduduk desa di wilayah tersebut.

B. Interpretasi Makna-makna Gerak Tari Rabbani Wahid

Berbagai kesenian berupa tarian yang ditampilkan memiliki pesan masing-masing, oleh karenanya menangkap pesan yang disampaikan melalui berbagai gerakan tarian tentu akan memberikan sebuah makna yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat sehingga tarian-tarian yang ditampilkan tidak hanya berupa hiburan saja namun dapat dijadikan media dalam menyampaikan dakwah/komunikasi dalam penyampaian pesan dengan tarian.

³ Wawancara dengan T.M.Daud Gade, 21 Oktober 2012

Semua yang divisual dalam bentuk gerak tari ini, memberikan suatu jawaban yang sangat jelas bahwa tari ini merupakan salah bentuk kesenian yang berkembang dalam masyarakat Samalanga yang sarat dengan simbol di dalamnya. Penjelmaan amalan dari unsur-unsur sufi sangatlah kuat perannya. Namun, hal ini tidak semua masyarakatnya mengetahui dan memahami apa sebenarnya simbol-simbol yang terkandung dalam tiap gerak dan syair Rabbani Wahid ini. Mereka hanya menjadikan tari ini sebagai hiburan semata. Namun semua itu mempunyai simbol dan nilai tersendiri di dalam masyarakatnya. Secara keseluruhan tarian tradisional memiliki nilai-nilai tersendiri yang bersifat abstrak. Nilai-nilai tersebut terdiri dari keindahan, kehalusan, kegembiraan, keimanan, ketakwaan, kedinamisan, harmonisasi, kebenaran, tertib, heroik dan patriotik. Nilai-nilai inilah yang menjadi “roh” dari kesenian tersebut.⁴

Semua kegiatan di dalam hidup manusia, baik yang bersifat religius maupun non-religius, pada umumnya melibatkan simbolisme. Simbolisme ada yang bersifat sekunder dan ada yang bersifat primer dalam membentuk interpretasi terhadap berbagai ekspresi simbolisme. Simbol adalah suatu *tanda* atau *lambang* yang diciptakan manusia dan secara konvensional digunakan bersama, sehingga hubungan antara yang disebut dengan *penanda* dan *petanda* bersifat obiter.⁵ Di samping simbol merupakan suatu ekspresi manusia religius sebagai makhluk *symbolicus*, ia juga sebagai alat untuk memberi interpretasi terhadap Wahyu sekaligus sebagai perantara antara manusia dengan Yang Kudus.

Oleh sebab itu simbol dapat dipandang sebagai suatu sistem pengenalan manusia abstraksi, dan perwujudan konkret, gagasan sikap, putusan atau keyakinan manusia⁶ yang kemudiannya membentuk berbagai sistem simbol.

⁴ Darwis A. Soelaiman, 2003. *Warisan Budaya Melayu Aceh*, (Banda Aceh: PUSMA).hal. 79

⁵ Secara eksistensi simbol berbeda dengan konsep. Konsep merupakan hasil tindakan akal budi manusia, sedangkan simbol adalah hasil aksi-kreatif manusia secara totalitas yang tidak hanya melibatkan akal budi, tapi juga intuisi dan emosi, (lihat: HM. Husein A. Wahab, *Orientasi Pendekatan Studi Agama*, dalam Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama*, Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2007 hal.107).

⁶ Nurhadi, Teoty Hearaty, 1987. *Semiotik*, Matra, hal. 61

Sistem simbol mengandung makna ganda yaitu makna *harfiah* dan makna *intensionalitas*. Makna *harfiah* lebih bersifat primer atau langsung sedangkan makna *intensionalitas* lebih bersifat sekunder atau kiasan secara tidak langsung. Makna kiasan atau tersembunyi baru bisa dipahami apabila merujuk kepada makna yang pertama. Oleh karena itu simbol dan sistem simbol memerlukan interpretasi untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik yang tampak atau makna yang kiasan dari makna *harfiah* itu sendiri,⁷ oleh karena itu simbol memerlukan interpretasi.⁸

Tari Rabbani Wahid sebagai salah satu tari sufi penuh dengan berbagai bahasa atau ungkapan yang simbolistis yang dikomunikasikan. Simbol-simbol khas gerak tari Rabbani Wahid merupakan bentuk-bentuk gerakan yang diciptakan oleh masyarakat, dengan berbagai ragam bentuk yang bersifatnya abstrak, sehingga masyarakatlah yang memberikan makna dari setiap bentuk simbol yang diciptakannya. Berbicara simbol dan makna dalam setiap gerak tari ini, hampir semua gerak yang ada tentu memiliki simbol dan makna tersendiri yang tersirat di dalamnya. Meskipun sangat sulit dalam mendapatkan data yang akurat untuk masalah simbol dan makna tersebut, hal ini disebabkan oleh minimnya para tokoh-tokoh seniman yang memahami tentang simbol dan makna dalam tari.

Berbicara simbol dan makna ini dapat kita rasakan seperti yang tertuang dalam tari Rabbani Wahid: dalam tari Rabbani Wahid ini memiliki dua belas jenis lagu dengan setiap lagunya berbentuk tiga ragam gerakan. Gerak- gerak ini terdiri dalam dua bentuk gerak, yaitu gerak yang dilakukan dalam posisi duduk dan gerak yang dilakukan dalam posisi berdiri. Dengan ketentuan tujuh lagu yang gerakan dalam posisi duduk dan tiga lagu dalam posisi berdiri. Posisi duduk merupakan bentuk posisi permainan yang dilakukan pada awal pertunjukan. Hal ini lazim disebut sebagai *rato' duek*, yang akarnya adalah *rateb duek*.

Sedangkan untuk formasi berdiri dilakukan setelah posisi duduk dianggap selesai dalam bernasib (bernyanyi), yang dilanjutkan dengan posisi

⁷ HM. Husein A. Wahab, *Orientasi...*, hal. 109

⁸ Sumandiyo Hady, *Seni Dalam Ritual Agama*, (Jakarta: Pustaka, 1987), hal. 27

berdiri dengan ketentuan bangun secara pelan-pelan yang berbentuk bershaf lalu sambil bernyanyi bersama. Hal semacam ini biasanya dilakukan setelah *radat* ketujuh selesai. Dan pada *radat* kelapan hingga selesai, para penari Rabbani Wahid membentuk formasi berdiri dengan melakukan gerakan yang bergendakkan kaki kanan dengan sambil menyanyi dengan saling berpegangan tangan, berangkulan dalam bentuk formasi bulat berputar hingga terlepas dengan menadah tangan sambil mengucapkan “Allahu” sambil berputar. Dan pada akhirnya para penari berjatuh tersungkur ke lantai. Lalu kemudian bangkit kembali ketika *aneuk syahi* mengumandangkan azan.⁹

Bila kita cermati perkembangan gerak dalam Rabbani Wahid sangat variatif, mampu melahirkan gerak dan syair baru di kemudian hari dengan menyesuaikannya dengan tuntutan zaman. Penambahan gerakan dan syair telah memberikan tari ini variatif dalam masyarakat.

Rabbani Wahid memiliki beberapa simbol dan makna gerak, di antara:

1. Bentuk gerak yang horizontal adalah merupakan simbol berjamaah, dengan makna tarian ini selalu dimainkan dalam bentuk bersama, artinya masyarakat Aceh adalah masyarakat yang selalu berada dalam satu kesatuan atau bersama-sama.
2. Dipimpin oleh seorang Syekh (pengangkat), artinya masyarakat Aceh dalam kehidupan kesehariannya selalu dipimpin oleh seseorang yang dianggap lebih dan mampu dalam memimpin masyarakatnya. Syekh adalah pengadopsian kata yang diambil kata Arab berupa pimpinan.
3. Pengapit (*apeet*) adalah salah seorang pembantu Syekh dalam melakukan setiap permainan, artinya seorang pemimpin akan selalu dibantu oleh seorang wakilnya dalam menjalan setiap segala tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan amanah rakyatnya.
4. Gerak salam, artinya setiap umat muslim diwajibkan untuk selalu memberi salam kepada sesama muslim ketika saling jumpa.
5. Memukul dada, artinya rasa patriotik atau rasa kepahlawanan yang dimiliki oleh setiap orang Aceh.

⁹ Wawancara dengan T.M. Daud Gadee (75 tahun) tokoh Rabbani Wahid. Bireuen 16 Oktober 2012

6. Ketrup jari, artinya keceriaan
7. Selang seling, artinya perbedaan dalam kehidupan merupakan bukan salah satu penghalang untuk menciptakan suatu keindahan dalam hidup bermasyarakat.
8. Gerak Salam, artinya setiap umat muslim diwajibkan untuk selalu memberi salam kepada sesama muslim ketika saling jumpa.
9. *Bismillah*, simbol kebaikan artinya membuka dengan kalimat menyebut asma Allah SWT.
10. *Sultan*, simbol kehidupan artinya dunia ini adalah fana, akhirat akan kekal, maka sucikanlah hati dalam hidup mengisi kehidupan ini.
11. *Allah Rabbani*, adalah simbol kesadaran/iman artinya bersujudlah untuk mendapatkan surga dengan selalu saling mengingatkan antar sesama insan dalam hidup di dunia.
12. *Nurul Tajalla*, adalah simbol hidup di dunia artinya hidup akan selalu berjalan ke depan dan setelah sampai masanya semua akan kembali ke asalnya.
13. *Gerak Din* adalah gerak yang bermakna awal mula jadi.
14. Gerak *La ila ha illallah lah*, bermakna ikatan/hubungan, artinya manusia makhluk sempurna yang selalu saja berhubungan baik dengan sang pencipta maupun sesamanya sampai akhir masa.
15. Gerak *Afdalul Insan*, bermakna meyakini, artinya percaya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota bahwa Allah itu esa.
16. Gerak *Syailillah*, adalah simbol kehidupan (dunia), artinya selalu bergerak hingga sampai pada masanya, dan kemudian bangkit dalam dunia yang berbeda dengan panggilan *Ilahi Rabbi*.
17. Gerak *Allahu*, adalah gerak yang bermakna keagungan artinya apa yang terjadi semua kehendak dari padanya.
18. Gerak *Hasan Tsumma Husen* adalah gerak ratapan, artinya gerak yang melambangkan gendongan. Gerakan ini dilakukan dalam dua bentuk formasi yaitu duduk lalu berdiri. Ini bermakna besar, kecil, muda dan tua yang hilang pergi tak kembali.
19. Gerak *Hattahiyaton* adalah kekuasaan, artinya Allah maha tahu dan maha pemberi.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan T.M. Daud Gadee (75 tahun) tokoh Rabbani Wahid. Bireuen 16 Oktober 2012

Dari dua belas radat yang di bawakan dalam dalam Rabbani Wahid, Lima radat merupakan radat yang masih dalam katagori asli. Sedang tujuh radat lainnya adalah radat yang merupakan hasil dari pengembangan di kemudian hari, dengan ketentuan mengikuti setiap perkembangan zaman yang sesuai dengan tuntutan zaman. Lima radat yang sifatnya masih orisinal adalah:

1. Dengan Bismillah
2. Awaluddin
3. Afdhalul Insan
4. Allahu
5. Hasan Summa Husen

Sedangkan tujuh radat yang berkembang berikutnya adalah

1. Lailah haillallah
2. Syaie lellah
3. Faedah sembayang
4. Hattahiyaton
5. Nurul Tajalla
6. Allahu Rabbani
7. Sultan¹¹

Berbicara mengenai simbol dan makna dalam tari Rabbani Wahid ini dapat di kategorikan ke dalam beberapa makna secara keseluruhan, di antaranya:

1. Makna keagungan
2. Makna kebersamaan
3. Makna keikhlasan
4. Makna keutauhidan
5. Makna kehidupan
6. Dan makna penyerahan

Semua makna yang tersebut di atas memberikan suatu jawaban bahwa tari Rabbani Wahid merupakan salah satu tari yang sarat dengan

¹¹ Wawancara dengan Tgk. Hasballah (60 tahun), Bireuen 16 Oktober 2012

nilai-nilai ketuhanan. Ini tertuang dalam setiap gerak, syair maupun formasi lantai tari tersebut, pengamalan dari suatu tarekat dapat dirasakan sebagai roh tari ini. hal ini dapat dibuktikan dari bentuk dan struktur tariannya. Kekuatan syair dan gerak serta suara yang menantang menjadikan tari ini sangat kuat dalam setiap pertunjukannya.

Pengaruh tarekat dalam tari Rabbani Wahid ini sangat besar perannya. Baik dalam bentuk syair, gerak maupun formasi. tarekat yang menjadi embrio dalam tari ini adalah tarikat Samaniyah. Tarekat ini lahir dan berkembang pada abad XVIII M. Tarekat lahir di Madinah, dengan tokoh pendirinya adalah Syekh Abdul Karim Al-Hasan al Madani.¹² Esensi dari tarekat ini adalah menjauhkan diri dari pemimpin zalim dengan selalu menjadi pembela rakyat lemah.

C. Bentuk-Bentuk Radat Rabbani Wahid

1. *Saleum (Salam)*

| | |
|--|----------------------------------|
| <i>Asalamualaikum warah Mahtullah</i> | Asalamua'laikum warhmatullah |
| <i>Jaroe dua blah ateuh jeumala</i> | dua tangan diatas kepala |
| <i>Karena saleum Nabi kheun sunat</i> | Karena salam Sunah dari Nabi |
| <i>Jaroe tamumat tanda mulia</i> | Tangan di genggam tanda mulia |
| <i>Mulia wareh ranup lampuan</i> | Mulia saudara sirih dalam puan |
| <i>Mulia rakan mameh suara</i> | Mulia rekan santun budi bahasa |
| <i>Alhamdulillah allah tapujoe</i> | Alhamdulillah Allah terpuji |
| <i>Yang po alam nyoe langet ngon donya</i> | Yang miliki langit serta bumi |
| <i>Ooh lheueh lon pujoe sidroe ilahi</i> | setelah Allah kita puji |
| <i>Lheuh nyan ke Nabi Rasul Mustafa</i> | Barulah Nabi Rasul Mustafa |
| <i>U wateuh wareh rakan dan sahabat</i> | kemudian para rekan dan sahabat |
| <i>Seureta umat Iseulam dumna</i> | Serta seluruh umat Islam lainnya |
| <i>Dengan beureukat mukzizat Nabi</i> | Dengan berkat Mukjizat Nabi |
| <i>Neubi yang Rabbi Kamoe seujahtera</i> | Berilah kami dalam sejahtera |

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 186

*Beu mangat asoe jaroe ngo gaki
Utak bek sangsi hate bek ria*

Sehat di tangan serta kaki
Otak jangan sangsi hati jangan ria

Syair ini bermakna ucapan salam yang ditujukan kepada para penonton sebagai salam perjumpaan, yang ber lambangkan ucapan salam sebagai anjuran dari Agama Islam sebagai rasa ukhuwah sesama insan.

2. *Deungen Bismillah (Dengan Mismillah)*

*Deungen Bismillah, Rahmanirrahim
Alhamdulillah ya Allah, Rabbal 'alamin
Permulaan haqiqi, Permulaan idhafi
Nyan beutaturi ya Allah, Dile pertama
Alhamdlillah, Mulaan Idhafi
Nyan beutaturi ya Allah, Dudo Nibaknyan
Deungen bismillah, Alahamdulillah
Nyan yang that meugah ya Allah, Dua perkara
Karena iman, Sekalian ayat
Meunyan keuh kiblat ya Allah, Dua perkara
Nyan yang phon neukhen, Dile le Allah

Bak Rasulullah ya Allah, Nyan phon
Neukala
Allah Rabbani Allah, Allah Rabbani
Ka diberkati Allah, Malaikat arba'I
Malaikat muqarrabin neukhen siploh droe

Ka beutatuso bandum nyan nama
Yang phon-phon nama Allah qa ya Jibrail
Meu yang bak wahyu Allah ubak Saydina
Kadi Jibrail Allah peutren bak Nabi
Yang peugah wahyu Allah ubak Saydina

Phon-phon neupeutren Allah Iqra; Biseumi*

Dengan Bisminlah hirrahmanirahim
Alhamdulillah ya Allah Rabbal 'alamin
Permulaan hakiki, permulaan idhafi
Itulah kita kenal ya Allah, di awal mula
Alhamdulillah, permulaan Idhafi
Itulah kita kenal, diakhir masa
Dengan bisminlah, Alhamdulillah
Itulah termegah ya Allah, dua perkara
Karena iman, serta ayat
Begitulah kiblat ya Allah, dua perkara
Itu yang pertama terucap, oleh-nya Allah

Pada Rasulullah ya Allah, yang pertama disuruh
Allah Rabbani Allah, Allah Rabbani
Telah diberkati Allah, Malaikat arba'i
Malaikat Muqarrabin tersebut sepuluh orang
Sudah mengenal semua nya nama itu
Yang pertama nama Allah ya Jibrail
Atas dasar wahyu Allah untuk Saidina
Oleh Jibrail Allah utuskan pada Nabi
Menyampaikan wahyu Allah untuk Saydina

Pertama sekali Allah menurunkan

| | |
|--|---|
| <i>Rabbikallazi Allah Khalaqal Insan</i> | Iqra'biseumi |
| <i>Sultan maujudon, Alhamdulillah</i> | Rabbikallazi Allah Khalaqal Insan |
| <i>Maujud Wahidon, Khairuhul Fani</i> | Sultan Maujudun, Alhamdulillah |
| <i>Raja-raja yang maujud, kasidroe Allah</i> | Maujud Wahidon, Khairuhul Fani |
| <i>Yang laen ubah, Dum lawan fana</i> | Raja-raja Maujud tuhan satu |
| <i>Neupeujeut kuat, Qudrah Iradah</i> | Yang lain berubah semuanya fana |
| | Yang menciptakan kekuatan, Qudrah Iradah |
| <i>Kuasa lengkap, Ban sigom donya</i> | Kekuasaan yang lengkap seluruh jagat raya |
| <i>Neupeujeut laoet, Ka deungen darat</i> | Menciptakan laut serta darat |
| <i>Abeh lat batat, Dum marga satwa</i> | Beserta benda dan makhluk lainnya |
| <i>Neupeujet langet ka deungen bumo</i> | Menciptakan langit dengan bumi |
| <i>Neuboh ngen asoe dum se aneka</i> | Beserta isi yang beraneka ragamnya |
| <i>Neupeujeut buleuen ka dengen uroe</i> | Menjadikan bulan beserta matahari |
| <i>Dengen lhoeh nanggroe seluruh donya</i> | Yang menerangi negeri seluruh dunia |
| <i>Neupeujet langet meutabu bintang</i> | Menjadikan lagi penuh dengan bintang |
| <i>Neupeujeut awan bermacam warna</i> | Menjadikan awan bermacam warna |
| <i>Neupeujeut laoet bakat mengeulong</i> | Menjadikan laut yang bergelombang |
| <i>Keunoe meusinthoeng umieng kualala</i> | Menghamparkannya ketepian |

Syair ini bermakna ungkapan puji-pujian kepada Allah yang telah menciptakan aturan-aturan hidup, yang semestinya harus dijalankan oleh setiap insan di muka bumi dengan segala ketentuan yang telah digariskan oleh yang Maha Kuasa, dengan ketentuan Nahi-Mungkar.

3. *Hattahiyaton (Hatahiyaton)*

| | |
|--|-------------------------------|
| <i>Dalam syuruga na sibak kayee</i> | Dalam surga pohonnya satu |
| <i>Meujroeh peureude tapih bak raya</i> | Dahannya indah pohonnya besar |
| <i>Bak cabeueng kayee geuu ikat ayon</i> | Ayun terikat pada dahan |
| <i>Meu ek ngon meutroen meupuseng gisa</i> | Yang naik turun dan putar |
| <i>Bak taloe ayon surat kalimahI</i> | Pada tali surat kalimat |
| <i>Tuan Fatimah yang poeh hareuta</i> | Tuan Fatimah yang memiliki |

| | |
|---|--|
| <i>Blang pada masya luah meuhalak</i> | Padang masyar terlalu luas |
| <i>Meuribee thoen jak geupasang unta</i> | Beribu tahun jalan memakai unta |
| <i>Lagi ngoen alue meulinteung siwak</i> | Ditambah lagi sungai nan besar |
| <i>Pakiban tajak amai teuh hana</i> | Bagaimana berjalan bila iman tiada |
| <i>Kayee tan sibak naleung tan sion</i> | Pohon tiada rumput pun hampa |
| <i>Tuhan bri payoeng keu kamoe hamba</i> | Tuhan menyerahkan payung bagi hamba |
| <i>Dalam syiruga na mon hayati</i> | Dalam surga adanya sumur hayati |
| <i>Tempat meusuci Adam ngen Hawa</i> | Tempat untuk bersuci Adam dan Hawa |
| <i>Soe yang teumeung jep ie mon hayati</i> | Siapa yang bisa minum air sumur hayati |
| <i>Terbuka kunci pintoe syuruga</i> | Terbuka kunci pintu surga |
| <i>Syuruga lapan pinto teugunci</i> | Surga delapan pintunya terkunci |
| <i>Budiadari manoe di dalam</i> | Bidadari mandi di dalam |
| <i>Ban di hayak oek sampoe oh gaki</i> | Rambut terburai sampai di kaki |
| <i>Ban di kasyuek ie syam-syuum ban genudam</i> | Bermain air dengan ria |

Syair ini bermakna keindahan. Artinya Tanpa sebanding keindahan dunia. Surga hanya di berikan orang-orang yang beramal shaleh, tidak kepada pendosa. Perjalanan menuju surga hanya mampu dilalui dengan ke ta'atan dan kesalehan di dunia.

4. Sultan

| | |
|--|--|
| <i>Raja-Raja yang maujud kasidro Allah</i> | Raja-Raja yang kekal Allah yang Esa |
| <i>Yang laen ubah dum lawan fana</i> | Lain dari pada berubah akan sirna |
| <i>Neupeujet kuat kudrah iradah</i> | Menjadikan kuat kudrah iradah |
| <i>Kuasa lengkap ban sigom donya</i> | Penguasa lengkap di seluruh jagat raya |
| <i>Neupeujet laoet dengaon darat</i> | Menjadikan laut serta darat |
| <i>Abeh lat batat marga satwa</i> | Semua yang ada benda dan makhluk |
| <i>Neupeujet laget ka dengen bumoe</i> | Menjadikan langit serta bumi |
| <i>Neuboeh ngen asoe dum se aneka</i> | Menjadikan isi beraneka ragam |
| <i>Neupeujet beuleuen ka dengen uroe</i> | Menjadikan bulan dengan matahari |
| <i>Neuboh ngen asoe dum se aneka</i> | Menjadikan isi yang beraneka warna |
| <i>Neupeujet buleen ka dengen uroe</i> | Menjadikan bulan beserta matahari |

| | |
|---|-------------------------------------|
| <i>Dengen lhoeh naggroe seluruh donya</i> | Yang menerangi negeri seluruh dunia |
| <i>Neupeujet langet meutabu bintang</i> | Menjadikan langit penuh bintang |
| <i>Neupeujet awan bermacam warna</i> | Menjadikan awan bermacam warna |
| <i>Neupeujet laot bakat meugulong</i> | Menjadikan laut yang bergelombang |
| <i>Keunoe meusinthong umieng kuala</i> | Terdampar ke pinggir kuala |

Syair ini bermakna wujud dari kekuasaan Allah SWT yang menciptakan dari segala apa yang ada di muka bumi, yang tidak ternilai harganya bagi kehidupan manusia. ini sebagai pertanda manusia untuk bersyukur dari apa yang telah di ciptakan Allah SWT.

5. *Shalatullah*

| | |
|---|---|
| <i>Hai yo hai taulan dum beumeutuah</i> | Wahai semua sahabat |
| <i>Dho takubah ateuh mushalla</i> | Letaklah dahi di atas musalla |
| <i>Sembahyang limong meubek tatinggai</i> | Shalat lima waktu janganlah tinggal |
| <i>Meu nyang keuh pangkai meu nyang that raya</i> | Itulah modal yang utama |
| <i>Faedah nit get that tuboeh</i> | Manfaat niat indah sekali |
| <i>Hana runtoh dalam kuburnya</i> | Tidak kan hilang sampai dikubur |
| <i>Ban nyang dile meunan sit dudo</i> | Begitulah sampai akhirnya |
| <i>Youh geupasoe dalam keureunda</i> | Ketika dimasukkan dalam keranda |
| <i>Faedah deung dalam sembahyang</i> | Manfaat berdiri dalam sembahyang |
| <i>Peungeuh jeureulang kubur gata</i> | Jadi penerang di kubur tiba |
| <i>Tamsei buleuen 14 uroe</i> | Seumpama bulan 14 siang |
| <i>Peungeuh hanso dalam kuburnya</i> | Terang benderang di dalam kuburnya |
| <i>Faedah teukeubi kubu luah</i> | Manfaat takbir kuburnya lapang |
| <i>Meunan Allah neubalah pahla</i> | Begitulah Allah membalas dengan pahala |
| <i>70 buju ka deungeun linteung</i> | 70 bujur terhampar |
| <i>Kajeut taplung dalam kuburnya</i> | Luas dapat untuk berlari |
| <i>Salatullah hi salamullah</i> | Salatullah hi salamullah |
| <i>'Ala Thaha Rasulillah</i> | 'Ala thaha Rasulillah |
| <i>Salatullah hi salamullah</i> | Salatullah hi salamullah |
| <i>`Ala Yasin Habibillah</i> | 'Ala Yasin Habibillah |
| <i>Tawa salna bibismillah</i> | Tawa salna bibismillah |
| <i>Wabil hadi rasulillah</i> | Wabil hadi Rasulillah |
| <i>Wakulli mujahidin lillah</i> | Wakulli Mujahidin lillah |

| | |
|----------------------------------|---------------------------|
| <i>Biahlil badriya Allah</i> | Biahlil badri ya Allah |
| <i>Ilaahi sallimil ummah</i> | Ilaahi sallimil ummah |
| <i>Minal afati wanniqmah</i> | Minal afati wanniqmah |
| <i>Wamin hammi wamin ghunnah</i> | Wamin hammi wamin ghunnah |
| <i>Biahlil badriya Allah</i> | Biahlil badriya Allah |

Syair ini bermakna mendirikan shalat lima waktu adalah hukumnya wajib. Shalat adalah modal seseorang menuju kehidupan setelah kematian menjemputnya. Hanya dengan shalat manusia itu dapat bertemu dengan Allah.

6. *Allah Rabbani (Allah Rabbani)*

| | |
|---|---------------------------------------|
| <i>Allah Rabbani</i> | Allah Rabbani |
| <i>Allah rabbani</i> | Allah Rabbani |
| <i>Ka neu berkati</i> | Yang telah memberkati |
| <i>Malaikat arbani</i> | Malaikat arbani |
| <i>Malaikat muqarabin</i> | Malaikat Muqarabin |
| <i>Malaikat meukehna 10 droe</i> | Malaikat ada sepuluh orang |
| <i>Ka beu tatusoe mandum nyan nama</i> | Harus kita tahu semua nama |
| <i>Yang phon-phon nama</i> | Yang pertama nama |
| <i>Waya jibrail</i> | Waya Jibrail |
| <i>Yang peutron wahyu u bak saidina</i> | Yang menyampaikan wahyu untuk saidina |

Syair ini bermakna keimanan pada Allah itu esa, tidak ada satu apapun yang dapat menandinginya. Tuhanku Satu adalah sebagai pengakuan manusia kepada sang pencipta. Dengan pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah. Allah adalah Zat yang Esa yang tidak beranak maupun tidak diperanakkan. Ini salah satu bentuk tauhid. Allah adalah maha pencipta dan maha memiliki yang tidak dapat disamakan dengan bentuk apapun juga. Allah juga telah menciptakan 10 malaikat sebagai penjalan perintah untuk disampaikan kepada manusia, dengan ketentuan tugas yang telah Allah berikan.

7. *Din awai din (Awal mula Agama)*

| | |
|--|-------------------------------------|
| <i>Din awai din awailuddin muarifatullah</i> | Awal mula Agama dari muarifat Allah |
| <i>Allah sidroe Tuhan yang loen yakin</i> | Allah yang Esa ku yakini |

| | |
|---|-------------------------------------|
| <i>Laen mungken mandum muhaddas</i> | Yang lain tentunya sementara |
| <i>Awai agama tuhan beutaturi</i> | Pertama Agama Tuhan tentu dikenal |
| <i>Bek han meuriri gata peucaya</i> | Jangan sembarang beriman |
| <i>Yang peuna dile bandung geu tanyoe</i> | Yang telah menciptakan kita semua |
| <i>Nyan keuh poe droe tuhan yang Esa</i> | Itulah milik Allah yang Esa |
| <i>Dilei neu peuna bandum geutanyoe</i> | Yang telah menciptakan kita semua |
| <i>Tema oh dudo bandum neu peu fana</i> | Namun akan sirna pada akhirnya |
| <i>Peuuna pih tuhan peutan pih tuhan</i> | Semua itu tuhan yang Esa |
| <i>Saleh pakriban tuhan karoenya</i> | Bagaimana pun semua karunia Tuhan |
| <i>Saket mengat pih tuhan brie</i> | Sehat dan sakit tuhan kuasa |
| <i>Teuma pakri hana tasaba</i> | Namun bagaimana kita harus bersabar |
| <i>Allah ... kaya gasien karonya tuhan</i> | Miskin dan kaya Allah karunia |
| <i>Toh pakriban hana taridha</i> | Bagaimana tidak kita ridha |
| <i>Yang peujeut langet ka deungen bumoe</i> | Yang menjadikan langit beserta bumi |
| <i>Peujeut brie raseuki dum keu geutanyoe</i> | Pemberi rezeki kita semua |
| <i>Nyan keuh poe droe tuhan yang Esa</i> | Itulah milik tuhan yang Esa |
| <i>Iseulam iman tauhid muarifat</i> | Islam, iman tauhid muarifat |
| <i>Beu meusapat ban peut perkara</i> | Bersatu dalam empatnya |
| <i>Meutan saboh dalam peut boh nyan</i> | Bila satu tiada |
| <i>Hana geupeunan nama agama</i> | Tidaklah sah satu Agama |

Syair ini bermakna mengenal Allah tentunya hal yang utama bagi seorang hamba. Agama adalah penuntun kebenaran. Beriman kepada Allah, berpegang dalam agama tentulah keselamatan bagi manusia.

8. *Afdalul Insan (Afdhalul Insan)*

| | |
|--|--|
| <i>Afdhalul Insan Muhammad Amin</i> | Afdhalul Insan Muhammad Amin |
| <i>Saidul mursalin Muhammad Mustafa</i> | Saidul mursalin Muhammad Mustafa |
| <i>Meunyan keuh Nabi yang awai dilei</i> | Itulah Nabi mula |
| <i>Hana sidroe the'ei Tuhan karonya</i> | Tiada satu pun yang tidak nampak karunia Tuhan |
| <i>Awai pih nabi, akhee pih Nabi</i> | Nabi akhir zaman |
| <i>Meu saleh pakri perintah Rabbana</i> | Begitulah perintah Rabbana |
| <i>Ka tubuoeh Nabi that sangat indah</i> | Tubuhnya yang begitu indah |
| <i>Se olah-olah buleuen purnama</i> | Bagaikan bulan purnama |

Ka tamsei buluen ka 14 uroe Seumpama bulan 14 hari
Peugeuh lam naggroe ban sigom donya Terang negeri di seluruh dunia

Syair ini bermakna beriman kepada rasul. Dan Nabi Muhammad adalah rasul utusan Allah yang menjadi Nabi di akhir zaman sebagai pembawa risalah di muka bumi.

9. *Hasan Tsumma Husen (Hasan dengan Husen)*

| | |
|---|---|
| <i>Hasan tsumma husen jamaloi jamaloi</i> <i>(ya Allah)</i> | Hasan dengan Husen jamaloi (ya Allah) |
| <i>10 uroe buleuen muharram kesudahan</i> <i>husen jamaloi</i> | sepuluh bulan Muharram meninggal |
| <i>Hasan ngen husen cuco dinabi</i> | Hasan dan Husen cucunya Nabi |
| <i>Aneuk bak siti farimah zuhra (ya Allah)</i> | Anak dari Siti Fatimah Zuhra |
| <i>Katem poh lakoe hai puteh licen</i> | suami di bunuh dengan teganya |
| <i>Ulon meukawen dudo ngen gata</i> | perkawinan terjadi pada akhirnya |
| <i>Lheuh dipoh lakoe dudoe han jitem</i> | Setelah suami dibunuh akhirnya kawin tak jadi |
| <i>Cut laila cuken beungeh ke raja</i> | Cut laila kejam marah pada raja |
| <i>Inoeng brok pike lahe ngon bateen</i> | Istri yang jahat lahir dan batin |
| <i>Raja pih dhalem peu ngaroh jiba</i> | Raja yang zalim fitnah dibawa |

Syair ini bermakna tabiat artinya manusia dalam menggapai kekuasaan akan menempuh bermacam cara demi terwujudnya hawa nafsu kehidupan duniawi. Kekejaman Yazid terhadap Husen merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji.

10. *Syailillah (Syailillah)*

| | |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| <i>Syelillah-syelillah 2x</i> | Syelillah-syelillah |
| <i>Syaiilelelah Muhammad saman</i> | Syaiilelelah Muhammad Saman |
| <i>Syeilillah-syeilillah 2x</i> | Syelililah-syeilillah |
| <i>Yaa... bellah Muhammad Amin</i> | Ya bellah Muhammad Amin |
| <i>Syeillelah-syailillah 2x</i> | Syelellah-syelellah |
| <i>Khutbur Rabbani Muhammad Amin</i> | Khutbur Rabbani Muhammad Amin |

Syair ini bermakna segala sesuatu adalah milik Allah, Nabi Muhammad adalah utusannya Allah SWT, dan Muhammad Saman waliyullah.

11. Allahu (Allahu)

| | |
|--|------------------------------------|
| <i>Allahu 2x ya Allahu</i> | Allahu 2x ya Allahu |
| <i>Beu ingat-ingat Allahu tajak u peukan</i> | Ingat-ingatlah Allah bila ke pasar |
| <i>Kabeuna sajan Allahu</i> | sertakan Allah bersama |
| <i>Pakai tameu bloe</i> | dalam belanja |
| <i>Beu ingat-ingat Allahu</i> | Ingat-ingatlah Allah |
| <i>Ta keunang Tuhan</i> | Tuhan dalam ingatan |
| <i>Beuna hai taulan Allahu</i> | Wahai semua sekalian |
| <i>Dengan tapujo</i> | dengan memuji |
| <i>Bintang tujuh Allahu</i> | Bintang tujuh Allahu |
| <i>Jroeh meusapat</i> | Indah bersatu |
| <i>Timu ngon barat Allahu</i> | Timur dan Barat |
| <i>Dibeudoh cahya</i> | Bercahaya |
| <i>Youh manteng teuhah Allahu</i> | Selagi masih terbuka Allahu |
| <i>Jeih pinto taubat</i> | Jaoh pinto taubat |
| <i>Beu ingat-ingat Allahu</i> | Ingat-ingatlah Allahu |
| <i>Bak ta drob gajah</i> | dalam memburu gajah |
| <i>Beu na ta kubah Allahu</i> | tinggal-tinggalah allahu |
| <i>Talo yang raya</i> | talinya besar |
| <i>Beu ingat-ingat Allahu</i> | ingat-ingatlah Allahu |
| <i>Taubat bak Allah</i> | Taubat pada Allah |
| <i>Ta taubat beu sah Allahu</i> | taubatlah dengan sempurna Allahu |
| <i>Bek sia-sia</i> | janganlah sia-sia |
| <i>Karena syarat Allahu lhee perkara</i> | karena syarat Allahu tiga perkara |
| <i>Allahu 2x Allahu</i> | Allahu2x Allahu |
| <i>Allahu 2x Allahu</i> | Allahu 2x Allahu |

Syair ini bermakna penyesalan, artinya menyesal atas semua kesalahan yang sudah dikerjakan, ingin untuk berbuat ketaatan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak akan mengulanginya, serta kembali ke jalan yang benar. Yang perlu dicatat bahwa Asma Allah menjadi suatu pesan dan ikrar yang paling tinggi dalam Rabbani wahid ini.¹³

¹³ Makna dari Syair ini didapatkan melalui wawancara Yuswar, Mustafa, Irwansyah 18 Oktober 2012

D. Penutup

Dalam kehidupan ini, manusia tidak lepas daripada simbol-simbol, di mana dalam berinteraksi sehari-hari simbol merupakan alat komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa sendiri merupakan simbol-simbol yang dibunyikan (disuarakan) sehingga antara satu orang dengan orang lainnya atau satu kelompok dengan kelompok lainnya dapat saling berinteraksi dengan baik. Begitu juga dengan simbol-simbol yang terdapat dalam gerak tarian Rabbani Wahid merupakan “bahasa” yang digunakan atau “messenger” yang menyampaikan pesan nilai-nilai agama yang dikemas dalam tarian sehingga dapat memberikan arti tersendiri.

Tari Rabbani Wahid merupakan seni tari Islam yang dipengaruhi oleh gerak *Meugrop* yang gerakannya terdiri dari *rateb duek* (zikir dalam posisi duduk) dan *rateb dheung* (zikir dalam posisi berdiri) yang merupakan manifestasi dari zikir sufistik tarekat khalwatiyah Shamaniyah yang pernah berkembang di pesisir Aceh, termasuk wilayah Samalanga.

Makna simbolik dari gerak tari Rabbani Wahid merupakan gerakan horizontal sebagai simbol berjamaah, terpimpin dan terkoordinasi dengan saling membantu. Gerak tari ini juga mengandung simbolisasi Salam, shalat, patriotik atau rasa kepahlawanan, keceriaan, saling menghargai, makna kehidupan, kesadaran/iman, ikatan/hubungan hidup manusia, keagungan dan kekuasaan Allah serta ratapan manusia terhadap sang khalik (Pencipta).***

DAFTAR PUSTAKA

- Hady, Sumandiyo. 1987. *Seni Dalam Ritual Agama*, Pustaka Jakarta.
- Ismail, Badruzzaman. 2008. *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh.
- Martin Van Bruinessen. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Muhammad, Nurdinah. 2007. *Antropologi Agama*, Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Nurhadi, Teoty Hearaty. 1987. *Semiotik*, Matra.
- Soelaiman, Darwis A. 2003. *Warisan Budaya Melayu Aceh*, Banda Aceh: PUSMA.

Wawancara dengan T.M. Daud Gadee (75 tahun) tokoh Rabbani Wahid.
Bireuen 16 Oktober 2012

Wawancara dengan T.M. Daud Gadee (75 tahun) tokoh Rabbani Wahid.
Bireuen 16 Oktober 2012

Wawancara dengan T.M.Daud Gade, 21 Oktober 2012

Wawancara dengan Tgk. Hasballah (60 tahun), Bireuen 16 Oktober 2012

Wawancara Yuswar, Mustafa, Irwansyah 18 Oktober 2012